

HUBUNGAN ANTARA STUDENT SELF EFFICACY DAN PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENENTUKAN JURUSAN KULIAH PADA SISWA SMA N 3 MAGELANG

RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT SELF EFFICACY AND PERCEPTION OF PARENTAL EXPECTATION TO DECISION MAKING IN COLLEGE MAJORS ON STUDENT OF SMA N 3 MAGELANG

Oleh:

Wisnu Prabowo, Munawir Yusuf, Rini Setyowati

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran

Universitas Sebelas Maret

Wprabowo26@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Pada tahap ini, remaja perlu untuk mempersiapkan diri dalam memilih karir di masa depan. Salah satu cara mempersiapkan karir adalah dengan memilih jurusan kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *student self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah, hubungan *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah, dan hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Sampling penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan sampel sebanyak 147 siswa dari 5 kelas. Instrumen penelitian menggunakan skala pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ($r = 0,868$), skala *student self efficacy* ($r = 0,858$), dan skala persepsi terhadap harapan orang tua ($r = 0,888$). Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan uji regresi linear berganda, nilai $F_{hitung} = 39,116 > F_{tabel} = 3,06$ ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai $R = 0,593$. Sumbangan total *student self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua terhadap pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah sebesar 0,352. Berdasarkan uji parsial, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ($p = 0,43 < 0,05$ $r_{x1y} = 0,140$) dan terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua memiliki dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ($p = 0,000 < 0,05$; $r_{x2y} = 0,549$). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *student self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua pada siswa SMA N 3 Magelang.

Kata kunci : *student self efficacy*, persepsi terhadap harapan orang tua, pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah

PENDAHULUAN

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2010), remaja dengan usia 17 – 18 tahun berada pada tahap *Identity vs Indentity Cofussion*. Apabila pada tahap ini remaja tidak dapat menemukan jati dirinya maka akan mengalami *identity confussion* atau kebingungan identitas (Santrock, 2010).

Permasalahan yang muncul pada masa ini adalah terjadinya kebingungan individu dalam merencanakan karir di masa depannya. Salah satu bentuk permasalahan yang ditemui pada masa ini adalah kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah yang akan diambil. Remaja mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan dari berbagai macam jurusan di perkuliahan yang menawarkan keahlian tertentu pada tiap-tiap jurusan.

Permasalahan yang muncul dalam penentuan karir adalah kesalahan memilih

jurusan kuliah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia Career Centre Work (ICCN)* yang dilansir dari *beritasatu.com* mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa Indonesia mengalami salah jurusan (Makmun, 2017). Hal senada juga diungkap penelitian yang dilakukan oleh *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA menyatakan bahwa mahasiswa Indonesia masuk jurusan yang tidak sesuai dengan dirinya. Sebagian besar mahasiswa masuk jurusan kuliah akibat menuruti keinginan dari orang tuanya tetapi tidak melihat kemampuan dan keinginan dirinya (Saragih, 2016).

Pengambilan keputusan menentukan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah merupakan salah satu bagian dari penentuan karir di masa depan (Havigurst dalam Sugarman, 2005). Hal ini dikarenakan jurusan kuliah yang dipilih akan menentukan kehidupan individu di masa depan. Karir akan menentukan tingkat finansial, tempat tinggal, pertemanan, dan kesehatan individu. (Santrock, 2010). Keputusan memilih karir memiliki hubungan positif dengan pencapaian identitas diri. Karir juga dipandang sebagai penentu kelas sosial dalam masyarakat. Masyarakat akan memberikan penghargaan dan status yang tinggi pada individu yang memiliki jabatan atau kedudukan.

Menurut Sagala (2017) pengambilan keputusan ialah pemilihan beberapa alternatif. pilihan berdasarkan situasi yang dihadapi dan penetapan pilihan yang tepat berdasarkan pilihan yang tersedia setelah adanya evaluasi terhadap tiap-tiap pilihan terkait dengan keefektifan alternatif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan pengambil keputusan. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Levin dkk (2002) menyatakan pengambilan keputusan adalah sebuah proses kompleks yang membutuhkan kemampuan: pengorganisasian tujuan, kemungkinan tindakan di masa mendatang, pengetahuan mengenai kecenderungan, pengetahuan tentang hasil yang akan diharapkan, dan

spesifikasi kriteria yang melandasi pengambilan keputusan. Memilih merupakan sebuah proses dalam keberadaan manusia. Memilih merupakan sebuah ekspresi manusia untuk mengekspresikan keyakinan diri, nilai-nilai, dan prioritas personal (Foskett & Brown, 2001). Individu memilih lingkungan yang mewakili cara hidup dan sesuai dengan kepribadiannya dalam menentukan sebuah pilihan pekerjaan. Pendapat ini juga di dukung oleh Parker dan Fischhoff (2005) bahwa pengambilan keputusan merupakan proses mental yang melibatkan kemampuan kognitif, sosial dan personal pada manusia. Berdasarkan pengertian pengambilan keputusan, maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah adalah sebuah proses kompleks untuk menentukan jurusan kuliah yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan, dengan melibatkan kognisi, sosial dan kemampuan personal untuk memilih satu pilihan jurusan kuliah dari beberapa alternatif pilihan jurusan yang telah melalui tahap identifikasi jurusan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang akan diambil.

Menurut Kotler dan Keller (2012) menyatakan terdapat empat faktor yang memengaruhi individu dalam pengambilan keputusan, yaitu:

a. Faktor Budaya

Budaya merupakan penentu yang fundamental keinginan dan perilaku manusia. Budaya akan membentuk identitas bagi masing-masing anggotanya. Faktor budaya terdiri dari subkultur dan kelas sosial.

Faktor Sosial

Individu hidup berdampingan dengan orang lain. Interaksi antar individu merupakan hal yang akan selalu terjalin. Salah satu hasil dari interaksi antar individu adalah pengaruh terhadap perilaku individu. individu akan dihadapkan pada perilaku orang yang ada di sekitarnya. Mereka memengaruhi perilaku dan konsep diri individu. faktor sosial meliputi referensi grup, keluarga, dan peranan status.

Faktor personal atau pribadi

Individu bergerak atas dasar kebutuhan dan keinginan yang menuntut untuk dipenuhi. Individu memutuskan untuk memilih alternatif yang tersedia berdasarkan atas kesesuaian

alternatif tersebut dengan dirinya, baik pada kebutuhan maupun pada keinginan. Faktor personal meliputi kepribadian, gaya hidup, umur, pekerjaan, dan keadaan ekonomi.

d. Faktor psikologis

Individu berperilaku memiliki latar belakang tertentu. Perilaku individu dibentuk melalui proses psikologis yang terjadi dalam diri manusia. Faktor psikologis meliputi motivasi, kognisi, afektif, dan proses belajar.

Menurut Loudon dan Bitta (1993) menyatakan terdapat dua faktor yang memengaruhi individu dalam pengambilan keputusan, yaitu:

a. Faktor eksternal

Faktor yang terdapat dalam faktor eksternal yaitu budaya, kelas sosial, kelompok sosial, dan keluarga.

b. Faktor internal

Faktor yang terdapat dalam faktor internal adalah proses belajar, ingatan, kepribadian, sikap dan motivasi dalam individu.

Bandura (dalam Myers, 2012) dalam penelitiannya membahas mengenai sistem keyakinan dalam menyelesaikan tugas. Suatu kepercayaan yang dibangun oleh individu mengenai kompetensi diri merupakan hasil dari penyelesaian tugas yang telah diselesaikan dengan baik. Penelitian yang dilakukan Bandura dan Maddux menyatakan bahwa anak dengan *self efficacy* tinggi cenderung pantang menyerah dan berprestasi secara akademik (Bandura & Maddux dalam Myers, 2012). Sistem keyakinan yang telah terbentuk akan memberikan dorongan untuk menyelesaikan sebuah tugas secara terorganisir (Bandura, 1998). Individu yang sudah memiliki keyakinan diri atas kemampuannya akan memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Keyakinan akan menggerakkan individu secara terorganisir agar dapat mencapai jurusan yang ia inginkan.

Yosafat (2009) menemukan bahwa *self efficacy* yang rendah mengakibatkan pengambilan keputusan karir yang rendah pula. *Self efficacy* dapat menjadi prediktor kuat dalam pengambilan keputusan memilih jurusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuligni, Hughes dan Way (dalam Santrock, 2010)

menemukan bahwa harapan orang tua mengenai kemandirian anak berbeda-beda bergantung pada budaya, orang tua, dan masa remaja. Orang tua sangat berpengaruh dalam pemilihan karir anak pada kebudayaan Timur. Orang tua memberikan pertimbangan atau arahan kepada anaknya untuk memilih jurusan kuliah yang akan diambil. Anak dan orang tua adalah suatu ikatan yang tidak dapat dilepaskan sampai kapanpun. Orang tua harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi dirinya (Soesandirejo, 2017). Anak yang sudah berusia 18 tahun atau lebih, tetap dipandang tanggung jawab dari orang tua.

Penelitian yang dilakukan di beberapa negara di Asia menyebutkan bahwa harapan orang tua kepada anaknya sangat memengaruhi dalam pengambilan keputusan karir anak. Leung, Hou, Gati, dan Li (2011) menemukan bahwa *parent expectation* atau harapan orang tua merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menentukan karir pada remaja (Leung, Hou, Gati, dan Li, 2011). Hou dan Leung (2011) juga menemukan bahwa adanya ketidakcocokan antara harapan orang tua dan anak dalam hal karir menyebabkan anak merasa kesulitan dalam menentukan karir yang akan dijalani (Hou dan Leung, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan individu dalam menentukan jurusan kuliah akan menentukan pula masa depan karir individu. Karir akan menentukan kehidupan individu dalam memenuhi kebutuhannya dan kedudukannya di dalam masyarakat. Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Self-efficacy* memberikan keyakinan diri pada individu untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan individu, kemudian menyusun tindakan secara terorganisir agar dapat masuk ke jurusan tersebut. Harapan yang diberikan orang tua kepada anak akan dijadikan pertimbangan anak dalam menentukan jurusan kuliah yang akan diambil.

Orang tua cenderung memberikan pengarahan kepada anak agar anak dapat mencapai kesuksesan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA N 3 Magelang yang berjumlah 234 sisway yang terdiri dari 8 kelas. Penentuan besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan e atau *error tollerance* sebesar 5% sehingga didapat sampel sebesar 147 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. *cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pengelompokan sampel berdasarkan kelompok individu dalam populasi. Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka didapat sebesar lima kelas.

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan kuisisioner. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan tiga skala penelitian sebagai alat ukur, yaitu skala pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah, skala *student self efficacy*, dan skala persepsi terhadap harapan orang tua.

Skala pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah terdiri dari 19 aitem dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858. Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dirumuskan oleh Parker dan Fischhoff (2005), yaitu *Consistency in risk perception*, *Resistance to sunk costs*, *Recognizing Social Norms*, *Resistentance to framing*, *Applying decision rules*, *Path independence*, dan *Under/over confidence*.

Skala *student self efficacy* terdiri dari 24 aitem dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888. Skala ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Schmitz (2013) berdasarkan aspek-aspek yaitu *Academic Performance*, *Skill and Performance*, *Sosial Interaction*, dan *Coping with Academic Stress*.

Skala persepsi terhadap harapan orang tua terdiri dari 20 aitem dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888. Skala ini merupakan modifikasi dari oleh Sasikala & Karunanidhi (2011). Adapun aspek-aspek

dalam skala ini yaitu *Personal Expectation*, *Academic Expectation*, *Career Expectation*, dan *Parental Ambition*.

HASIL

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu dengan adanya hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang

Tabel. 1
Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1675,314	2	837,657	39,116	,000^b
Residual	3083,706	144	21,415		
Total	4759,020	146			

Tabel hasil uji Regresi Linier Berganda di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *student self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dengan F hitung sebesar 39,116 sedangkan F tabel dengan $df (N1) = k-1, 2$ dan $df (N2) = n-k, 144$ adalah 3,06. Dilihat dari data yang telah diperoleh maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, Korelasi antara kedua variabel signifikan dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,01)$.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang.

Tabel. 2
Hasil Analisis Korelasi Parsial antara *Student Self Efficacy* dan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah

		Correlations		
		pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah	student self efficacy	persepsi harapan orang tua
Pearson Correlation	pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah	1,000	,251	,577
	student self efficacy	,251	1,000	,202
	persepsi harapan orang tua	,577	,202	1,000
Sig. (1-tailed)	pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah	.	,001	,000
	student self efficacy	,001	.	,007
	persepsi harapan orang tua	,000	,007	.
N	pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah	147	147	147
	student self efficacy	147	147	147
	persepsi harapan orang tua	147	147	147

Tabel uji parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang dengan $p < 0,05$ ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil kategorisasi, variabel pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah menunjukkan sebanyak 18,4 % responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah tinggi, 62,6% responden memiliki tingkat pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah sedang, dan 17% responden memiliki tingkat pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah rendah. Variabel *student self efficacy* menunjukkan sebanyak 16,3% responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *student self efficacy* tinggi, 64,6% responden memiliki *student self efficacy* sedang, dan 18,3% responden memiliki tingkat *student self efficacy* rendah. Variabel persepsi terhadap harapan orang tua sebanyak 19% responden dalam penelitian ini memiliki tingkat

persepsi terhadap harapan orang tua sangat rendah, 65,3% responden memiliki persepsi terhadap harapan orang tua sedang, dan 13,6% responden memiliki tingkat persepsi terhadap harapan orang tua rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Penelitian yang dilakukan Ogutu, Peter, & Samuel (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan. Menurut Bandura (1998) *self efficacy* berpengaruh pada penetapan tujuan pada individu. Keputusan karir pada individu merupakan salah satu tujuan yang akan diambil oleh individu dalam hidupnya.

Otto (2000) menemukan bahwa orang tua sangat berpengaruh besar pada pengambilan keputusan karir yang diambil oleh remaja. Orang tua sebagai orang terdekat anak memiliki peran untuk membimbing anak menemukan jati diri. Bimbingan terhadap jati diri akan mengarahkan anak ke penemuan karir di masa depannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, persepsi terhadap harapan orang tua yang merupakan sumber yang berasal dari eksternal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada masa remaja dorongan eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada internal individu. Pada masa ini, remaja masih berada pada masa pencarian jati diri sehingga individu belum menemukan dirinya. Jati diri yang belum terbentuk mengakibatkan kemampuan yang berasal dari dalam individu belum bersifat adekuat sehingga berpengaruh relatif lebih kecil pada pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Berdasarkan uji korelasi parsial antara persepsi terhadap harapan orang tua dan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada *Sig.* sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara

parsial persepsi terhadap harapan orang tua berhubungan dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Harapan-harapan yang dimiliki orang tua akan dimaknai oleh remaja sehingga memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupannya. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah. Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah, menentukan kehidupan karir di masa depan. Harapan orang tua dimaknai sebagai pertimbangan remaja dalam menentukan kehidupan karir di masa depan sehingga pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah sangat dipengaruhi oleh pemaknaan remaja terhadap harapan dari orang tuanya. Hasil penelitian ini turut menguatkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Keller & Whiston (2008) menemukan bahwa harapan orang tua berpengaruh pada pembuatan keputusan karir pada siswa sekolah menengah.

Berdasarkan uji korelasi parsial antara *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang diperoleh nilai signifikansi pada $Sig.$ sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *student self efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Proses pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah diawali dengan mengidentifikasi kemudian pembuatan alternatif pilihan, dan diakhiri dengan pemilihan satu pilihan jurusan kuliah. Pada tahap ini, *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting. *Self efficacy* memengaruhi penetapan tujuan individu. Individu dengan *self efficacy* yang kuat dapat melakukan pengambilan keputusan menentukan jurusan yang tinggi dan memiliki motivasi tinggi untuk meraih jurusan yang ia inginkan. *Self efficacy* juga memengaruhi individu dalam proses perencanaan strategi dalam mencapai tujuan atau keputusan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reddan (2015) yang menyebutkan adanya pengaruh antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *student self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang.
2. Terdapat hubungan antara *student self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang.
3. Terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA N 3 Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, siswa SMA N 3 Magelang dihibau untuk mencari tahu keahlian dan gambaran perkuliahan dari jurusan kuliah yang hendak dipilih. Memahami apa yang akan dipilih sebelum menentukan pilihan akan membantu siswa menemukan jurusan kuliah yang sesuai dengan dirinya. Siswa perlu mengidentifikasi materi pelajaran yang dikuasanya di sekolah. Kesadaran siswa dalam menguasai mata pelajaran tertentu akan berdampak pada keyakinan siswa.

Siswa perlu berdiskusi mengenai keinginan orang tua terkait kemungkinan pekerjaan yang mungkin dijalani di masa mendatang. Alasan orang tua ini menjadi pertimbangan siswa untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan dalam kehidupan di masa depan.

2. Bagi orang tua

Orang tua memberikan fasilitas kepada anaknya untuk meningkatkan kemampuan akademik melalui fasilitas

tambahan pelajaran kepada anaknya untuk menguasai materi pelajaran di sekolah.

Orang tua juga perlu menkomunikasikan harapan-harapannya terutama yang berkaitan dengan harapan karir akan masa depan anaknya. Penjelasan orang tua mengenai harapannya akan dipersepsi oleh siswa sebagai alasan dalam menentukan karir dirinya di masa depan.

3. Bagi guru dan sekolah

Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kemampuan dirinya sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya

Guru perlu memberikan fasilitas kepada siswa untuk mendapatkan gambaran jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi sehingga siswa semakin yakin dan kompeten atas pilihan jurusan di perguruan tinggi.

Sekolah perlu memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan motivator yang atau pembicara yang berbicara dengan tema keyakinan diri atau *self-efficacy*.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas variabel-variabel yang digunakan. peneliti perlu memperjelas definisi dari orang tua, peneliti perlu menambahkan batasan pengasuh dari subjek. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat memperluas populasi penelitian sehingga hasil yang telah didapat dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Santrock, J W.(2010). *Life Span Development : Thirteenth Edition*. Retrived from www.bookfi.net

Makmun, M.(2017). 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan. Retrived from <http://www.beritasatu.com/nasional/448668-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.html>

Saragih, R.(2016). Ternyata 87% mahasiswa di Indonesia salah memilih jurusan.

Retrived from <https://tanyakarir.com/2016/06/28/ternyata-87-mahasiswa-di-indonesia-salah-memilih-jurusan/>

Sagala, S.(2017). *Human Capital : Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas* Depok: PT Kharisma Putra Mandiri

Levin, R. I .(2002).*Pengambilan Keputusan Secara Kuantitatif (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Foskett, N & Brown, J. H.(2001).*Choosing Futures: Young People's Decision-Making in Education, Training and Career Markets*. New York: Taylor & Francis e-Library

Parker, A. M & Fischhof, B.(2005). Decision-making competence external validation through an individual-differences Approach. *Journal of Behavioral Decision Making* 18, 1-27 doi: 10.1002/bdm.481

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management*. Boston, Mass.: Prentice Hall/Pearson.

Loudon, D., & Bitta, A. J. D. (1993). *Consumer behavior: concepts and applications* (4. ed). Singapore: Mc.Grow-Hill, Inc.

Soesandirejo.(2017). Dikotomi Timur dan Barat; Orang Tua, Anak, dan Keluarga. Retrived from <http://www.wacana.co/2017/01/dikotomi-timur-dan-barat-orang-tua-anak-dan-keluarga/>

Leung, S. A., Hou, Z.-J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese University students. *Journal of Vocational Behavior*, 78(1), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.08.004>

Hou, Z., & Leung, S. A. (2011). Vocational aspirations of Chinese high school students and their parents' expectations. *Journal of Vocational Behavior*, 79(2), 349–360. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.05.008>

- Ogut, J. O., Peter O., Samuel N. M.(2017). Self-efficacy as a predictor of career decision making among Secondary school students in busia county, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20-29. Retrived from www.iiste.org
- Otto, L. B. (2000). Youth Perspectives on Parental Career Influence. *Journal of Career Development*, 27(2), 111–118. <https://doi.org/10.1177/089484530002700205>
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2008). The Role of Parental Influences on Young Adolescents' Career Development. *Journal of Career Assessment*, 16(2), 198–217. <https://doi.org/10.1177/1069072707313206>
- Reddan, G.(2015). Enhancing students' self-efficacy in making positive Career decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291-300. Retrived from <https://eric.ed.gov>